

TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN STRATEGI BERTUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 PAINAN

Reza Suryani¹, Tressyalina²
suryanireza962@gmail.com¹
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dan mendeskripsikan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan tuturan ilokusi dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam dan catat. Teknik penganalisisan data di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan ada empat, yaitu tindak tutur asertif sebanyak 32 tuturan, tindak tutur direktif sebanyak 468 tuturan, tindak tutur ekspresif sebanyak 18 tuturan, dan tindak tutur komisif sebanyak 2 tuturan. Pada penelitian ini tindak tutur deklaratif tidak ditemukan. Dari keempat tindak tutur tersebut tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif menanya. Kecenderungan guru lebih banyak menuturkan tuturan menanya dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan karena dengan sering bertanya kepada siswa dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mana pada saat ini Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur komisif. Pada penelitian ini, guru sangat minim menggunakan tindak tutur komisif karena guru lebih sering bertanya, dan memerintah siswa secara langsung. Strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan ada empat yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan kedua paling banyak. Sedangkan untuk strategi yang paling sedikit ditemukan yaitu strategi bertutur samar-samar.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ilokusi, Pembelajaran Teks Drama, Kelas XI.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah bahasa. Bahasa adalah suatu alat sistematis yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan cara menyampaikan pikiran dan perasaannya. Tressyalina et al., (2024) menyimpulkan bahasa

memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain dan mengungkapkan pendapatnya, yang kemudian digunakan untuk menjelaskan tujuan komunikasinya. Bahasa memiliki peran penting dalam interaksi belajar mengajar di kelas, karena dapat membantu guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain. Tanpa adanya bahasa, interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa tidak dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik apabila lawan bicara memahami maksud dan tujuan pernyataan yang dimaksudkan oleh penutur. Lawan bicara akan lebih mudah memahami maksud dan tujuan perkataan penutur apabila diiringi dengan tindakan yang sesuai dengan perkataannya. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi antara penutur dengan lawan bicaranya akan menghasilkan tindak tutur.

Tindak tutur adalah sesuatu yang diujarkan dan diikuti oleh tindakan dalam bertutur kata. Apa yang diujarkan oleh penutur harus diikuti dengan reaksi yang diharapkan dari kata yang diujarkan. Peristiwa tindak tutur biasanya terjadi selama proses komunikasi, baik saat pemakai bahasa mengucapkan sesuatu atau maksud tertentu. Komunikasi yang diucapkan oleh penutur dan mitra tutur disebut dengan tindak tutur, dengan tindak tutur yang baik penutur dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh mitra tutur. Tindak tutur adalah ujaran kalimat yang digunakan untuk menyatakan maksud penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur tidak hanya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat tetapi juga digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Tindak tutur terdiri atas tiga jenis yaitu sebagai berikut. Pertama, tindak lokusi, tindak tutur ini adalah tindak tutur yang mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata tersebut. Kedua, tindak ilokusi, tindak tutur ilokusi yang berarti melakukan sesuatu. Tindak tutur ini, membahas tentang maksud, fungsi atau daya ujaran yang relevan, dan bertanya. Ketiga, tindak perlokusi, tindak tutur ini mengacu pada efek yang dihasilkan oleh penutur sebagai akibat dari yang dituturkannya.

Dari ketiga tindak tutur tersebut, tindak tutur ilokusi merupakan tindakan utama atau inti dari ketiga tindakan tersebut. Searle mengembangkannya ke dalam lima tindak tutur ilokusi, diantaranya adalah asertif, direktif, ekspresif, komusif, dan deklaratif. Berdasarkan kelima tindak tutur ilokusi yang dikembangkan oleh Searle dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pernyataan sebenarnya adalah tindak tutur. Oleh karena itu, Searle menyimpulkan bahwa tindak tutur adalah komponen utama komunikasi dalam linguistik.

Tindak tutur dapat dijumpai pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi guru dan siswa atau sebaliknya. Seiring berjalannya waktu, tindak tutur telah berkembang dalam berbagai jenis tuturan, baik itu tuturan secara lisan maupun tulisan. Pada tuturan lisan, salah satunya dapat dijumpai dalam proses pembelajaran di kelas. Tindak tutur dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yaitu dari interaksi antara guru dan siswa maupun sebaliknya. Dalam proses pembelajaran, interaksi terjadi melalui bahasa lisan. Guru menggunakan tuturan saat mengajar di kelas. Guru menggunakan tuturan yang resmi saat mengajar, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, berbeda di luar sekolah yang mana guru cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dalam bertutur.

Dalam proses pembelajaran, tindak tutur guru bahasa Indonesia sangat penting. Tindak tutur membantu guru dalam mengajar, membimbing, dan mempermudah interaksi guru dengan siswa. Sejalan dengan pendapat Salsabila et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur yang sesuai konteks dengan baik dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar yang mengesankan bagi guru dan siswa. Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswanya. Komunikasi yang baik adalah ketika guru dan siswa memiliki pemahaman yang sama satu sama lain. Untuk memastikan proses pembelajaran dengan lancar, guru harus menguasai materi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan tindak tutur guru tersebut, untuk

mencapai hal ini guru memerlukan adanya strategi dalam komunikasi (Tressyalina et al., 2023).

Seorang guru hendaknya memerhatikan penggunaan strategi bertutur yang baik untuk menarik siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Jika strategi bertutur yang digunakan guru benar maka akan mendapatkan respon yang baik, namun sebaliknya jika strategi bertutur yang digunakan guru salah maka akan mendapatkan respon yang tidak sesuai. Ketika seorang guru mengetahui cara menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa ia mengetahui cara mengelola kelas dengan baik dengan menggunakan metode yang baik dan tetap memerhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa tuturan ilokusi guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Moleong (dalam Nasution 2023:34) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan tuturan ilokusi dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Pembelajaran Teks Drama
di Kelas XI SMA Negeri 1 Painan

No.	Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Tindak Tutur Asertif	32
2.	Tindak Tutur Direktif	468
3.	Tindak Tutur Ekspresif	18
4.	Tindak Tutur Komisif	2
5.	Tindak Tutur Deklaratif	0
Jumlah		520

Adapun rincian dari tindak tutur ilokusi guru di atas adalah sebagai berikut.

A. Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Teks Drama di Kelas XI SMA Negeri 1 Painan

Dalam penelitian ini temuan tentang tindak tutur ilokusi dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi. Keempat jenis tindak tutur tersebut, yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak komisif. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil temuan tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mendorong pembicara ke arah kebenaran

proporsi yang ditunjukkan dan memberinya nilai kebenaran. Senada dengan hal itu (Purboningrum, 2024) menyimpulkan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang dinyatakan secara psikologis dan mengikat penuturnya dengan kebenaran yang diujarkannya. Pada dasarnya, tindak tutur jenis ini mengungkapkan keyakinan penutur.

Tindak tutur asertif terdiri dari tindak tutur memberitahukan, menyarankan, mengeluh, dan menuntut. Berikut penjelasan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat di dalam hasil temuan peneliti dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan.

a. Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Tindak tutur asertif memberitahukan bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur agar mitra tutur tahu tentang informasi yang sebelumnya belum diketahui oleh mitra tutur. Tindak tutur asertif memberitahukan dipakai penutur untuk menginformasikan sesuatu hal yang berisi kabar atau informasi penting agar dapat diketahui oleh mitra tutur. Senada dengan hal tersebut (Apriansah et al., 2023) mengungkapkan, tuturan yang di dalamnya berisi tentang menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur disebut tindak tutur asertif memberitahukan.

Adapun penggunaan tindak tutur asertif memberitahukan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan saat guru memberikan informasi kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengaplikasian tindak tutur asertif memberitahukan dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 06) “Ibuk beri waktu 10 menit untuk membaca naskahnya.” Pada tuturan tersebut, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membaca naskah selama 10 menit, sehingga dari adanya tuturan asertif memberitahukan tersebut mitra tutur (siswa) menjadi tahu bahwa waktu untuk membaca naskah hanya diberikan selama 10 menit.

Tindak tutur asertif memberitahukan ditemukan sebanyak 16 data tuturan, tujuan penutur (guru) menggunakan tuturan memberitahukan adalah untuk memberikan informasi kepada mitra tutur (siswa).

b. Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif menyarankan bertujuan untuk memberikan saran yang menyemangati dan saran yang membangun kepada mitra tutur untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan hal itu (Hartati, 2018) menyatakan tindak tutur asertif menyarankan adalah tindak tutur yang memberikan masukan atau informasi berdasarkan fakta yang ada dan bersifat memberikan semangat atau dorongan kepada mitra tutur terhadap sebuah permasalahan.

Adapun penggunaan tindak tutur asertif menyarankan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan saat guru menyarankan siswa untuk membaca naskah drama secara bergantian untuk menghemat waktu, menyarankan siswa untuk menonton drama di hp sebagai pengganti infocus, menyarankan siswa untuk memakai hp satu berdua bagi siswa yg tidak memiliki hp, dan hal lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengaplikasian tindak tutur asertif menyarankan dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 08) “Untuk mempersingkat waktu kita, biar temannya juga menyimak, jadi kita baca naskahnya secara bergantian ya.” Pada tuturan tersebut, guru menyarankan siswa untuk membaca naskah secara bergantian untuk menghemat waktu dan siswa yang lain menyimak naskah tersebut, sehingga dari adanya tuturan asertif menyarankan tersebut mitra tutur (siswa) dapat menghemat waktu dan menyimak naskah drama secara bersamaan.

Tindak tutur asertif menyarankan ditemukan sebanyak 6 data tuturan, tujuan penutur (guru) menggunakan tuturan menyarankan adalah untuk memberikan saran yang

menyemangati dan saran yang membangun kepada mitra tutur (siswa).

c. Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur yang berisi ungkapan yang dialami penutur yaitu seperti kekecewaan, kesakitan, kekesalan, dan penderitaan terhadap masalah yang dialami oleh penutur. (Dewi Sintya et al., 2024) menyatakan bahwa tindak tutur asertif mengeluh adalah tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan kesedihan, kesusahan, penderitaan, dan kekecewaan.

Adapun penggunaan tindak tutur asertif mengeluh dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan saat guru mengeluh kepada siswa yang sering lupa jika diberikan pertanyaan oleh guru terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Pengaplikasian tindak tutur asertif mengeluh dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 326) “Baru tadi juga Ibuk jelaskan.” Pada tuturan tersebut guru mengeluh kepada siswa karena siswa tidak ingat dengan materi yang baru dijelaskan oleh guru.

Tindak tutur asertif mengeluh ditemukan sebanyak 3 data tuturan.

d. Tindak Tutur Asertif Menuntut

Tindak tutur asertif menuntut adalah tindak tutur yang menegaskan keinginan penutur kepada mitra tuturnya agar melakukan hal yang diujarkan oleh penutur dalam tuturan tersebut. Penerapan tindak tutur asertif menuntut, biasanya digunakan jika penutur menginginkan sesuatu dan mitra tutur harus melakukannya sesuai dengan keinginan dan harapan dari penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardi (dalam Noveria et al., 2023) menyatakan tindak tutur menuntut adalah tindak tutur yang mengandung suatu tuntutan atau permintaan untuk melakukan sesuatu.

Adapun penggunaan tindak tutur asertif menuntut dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru menuntut pemahaman siswa, menuntut siswa untuk menyimak, menuntut siswa untuk menonton drama. Pengaplikasian tindak tutur asertif menuntut dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 40) “Jadi, siapa yang menyimak itu nanti Ibuk bakalan tahu itu.” Pada tuturan tersebut guru menuntut siswa untuk menyimak, agar siswa ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tindak tutur asertif menuntut ditemukan sebanyak 7 data tuturan, tujuan penutur (guru) menggunakan tuturan menuntut adalah untuk menegaskan keinginan (penutur) kepada mitra tutur (siswa) untuk melakukan tuturan yang diujarkan oleh penutur.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang membuat mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang dituturkan oleh penutur. Senada dengan hal itu (Rahmadhani et al., 2024) menyimpulkan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bermaksud memengaruhi mitra tutur melakukan sesuatu. Pada dasarnya, tindak tutur jenis ini menuturkan apa yang menjadi keinginan penutur.

Tindak tutur direktif terdiri dari tindak tutur menasihati, memerintah, menanya, dan meminta. Berikut penjelasan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat di dalam hasil temuan peneliti dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan.

a. Tindak Tutur Direktif Menasihati

Tindak tutur direktif menasihati adalah tuturan yang dilakukan penutur untuk menasihati atau mengingatkan mitra tutur akan sesuatu hal yang akan ia kerjakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anjarini & Ningsih, 2024) menyatakan bahwa tindak tutur direktif menasihati adalah tuturan yang diujarkan penutur untuk ditujukan kepada mitra tutur dan mengekspresikan pemberian nasihat terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra

tutur terhadap suatu hal.

Adapun penggunaan tindak tutur direktif menasihati dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru menasihati siswa untuk tidak lupa dan mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru, menasihati siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, menasihati siswa untuk bisa membedakan materi yang hampir menyerupai. Pengaplikasian tindak tutur direktif menasihati dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 261) “Oke, berarti semuanya sudah paham ya, mana yang tokoh mana yang penokohan itu, jangan lupa-lupa lagi kalau Ibuk bertanya.” Pada tuturan tersebut guru menasihati siswa untuk mengingat materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru yang ditandai dengan kata “jangan”.

Tindak tutur direktif menasihati ditemukan sebanyak 3 data tuturan, tujuan dari tindak tutur direktif menasihati adalah untuk mengingatkan mitra tutur akan sesuatu hal yang akan ia kerjakan.

b. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur direktif memerintah adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memberikan perintah atau menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dilihat dalam konteks sosial, hubungan guru dan siswa pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang sangat erat. Dalam kurikulum merdeka, guru harus berperan sebagai motivator, fasilitator, dan penyelenggara dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangatlah penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal itu (Tressyalina et al., 2021) menyatakan tindak tutur yang digunakan guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan tindak tutur direktif memerintah sering digunakan guru untuk mengendalikan situasi atau materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran teks drama.

Adapun penggunaan tindak tutur direktif memerintah dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru memerintah siswa untuk menyimak guru saat proses pembelajaran berlangsung, memerintah siswa membuka buku, memerintah siswa mengerjakan latihan, memerintah siswa menghapus papan tulis. Pengaplikasian tindak tutur direktif memerintah dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 04) “Silahkan buka buku paketnya halaman 128! “ Pada tuturan tersebut guru memerintah siswa untuk membuka buku paket halaman 128, yang ditandai dengan kata “silahkan”.

Tindak tutur direktif memerintah ditemukan sebanyak 74 data tuturan, tujuan dari tindak tutur direktif memerintah adalah untuk memberikan perintah atau menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

c. Tindak Tutur Direktif Menanya

Tindak tutur direktif menanya adalah tindak tutur yang mengandung arti bahwa penutur meminta mitra tutur untuk memberikan jawaban atau sebuah informasi terhadap pertanyaan yang dituturkan oleh penutur. Senada dengan hal itu (Lutfi, 2023) menyatakan penutur mengucapkan ujaran menanyakan sesuatu dengan maksud kepada mitra tutur supaya mitra tutur mau menjawab pertanyaan penutur. Berdasarkan temuan penelitian, tindak tutur direktif menanya merupakan tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Penggunaan tindak tutur direktif menanya cenderung digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam pemanfaatan kurikulum merdeka.

Adapun penggunaan tindak tutur direktif menanya dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru

menanya kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkan. Pengaplikasian tindak tutur direktif menanya dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 02) “Apakah ananda semuanya sudah pernah membaca naskah drama, menonton, atau melakukannya langsung?” Pada tuturan tersebut guru menanya kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkan oleh guru yaitu tentang teks drama.

Tindak tutur direktif menanya ditemukan sebanyak 385 data tuturan. Tindak tutur direktif menanya merupakan tuturan yang paling banyak digunakan oleh guru saat proses pembelajaran karena dalam kurikulum merdeka siswa dituntut aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni et al., 2022) kurikulum merdeka dirancang untuk memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, bukan sekadar objek pembelajaran.

d. Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur direktif meminta adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan sesuatu sehingga mitra tutur melakukan sesuatu berdasarkan apa yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Senada dengan hal itu, (Tressyalina et al., 2021) menyatakan tindak tutur direktif berupa tuturan meminta diartikan sebagai permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk melaksanakan keinginan dan kemauan penutur.

Penggunaan tindak tutur direktif meminta, dinilai lebih sopan dan halus karena penutur merendahkan kedudukannya di hadapan mitra tutur. Hal ini sejalan dengan (Waljinah, 2015) yang menyimpulkan tindak tutur direktif meminta bertujuan untuk meminta sesuatu dengan hormat atau dengan sopan. Tindak tutur direktif meminta yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru menginginkan suasana kelas yang tenang dan membuat tuturan guru dinilai lebih sopan dan lembut, sehingga siswa bereaksi lebih baik dan melakukan apa yang diinginkan guru.

Adapun penggunaan tindak tutur direktif meminta dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru meminta siswa untuk menghapus papan tulis, meminta siswa untuk menyimak pembelajaran, meminta siswa untuk memperhatikan guru, yang ditandai dengan kata “tolong” dan “mohon.” Pengaplikasian tindak tutur direktif meminta dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 238) “Ananda mohon suaranya.” Pada tuturan tersebut guru memohon kepada siswa untuk menahan suaranya. Penggunaan kata “mohon” pada tuturan tersebut menggambarkan guru sebagai penutur meminta dengan lembut kepada mitra tutur untuk menahan suaranya.

Tindak tutur direktif meminta ditemukan sebanyak 6 data tuturan.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memberi evaluasi terhadap suatu hal yang disebutkan dalam tuturan. Senada dengan hal itu (Widianata et al., 2024) tujuan dari tindak tutur ekspresif ini adalah untuk menilai atau mengevaluasi suatu tindakan atau keadaan dan untuk membuat tuturan yang dapat menjelaskan apa yang dirasakan oleh penuturnya.

Tindak tutur ekspresif terdiri dari tindak tutur menyalahkan, memberi selamat, berterima kasih, dan memuji. Berikut penjelasan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat di dalam hasil temuan peneliti dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan.

a. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tindak tutur yang ditandai dengan adanya tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang bermaksud untuk menyalahkan tindakan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Senada dengan hal itu (Noveria & Putri, 2023)

menyimpulkan tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah suatu bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan pendapat atau anggapan yang salah terhadap mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur yang tidak mau bertanggung jawab terhadap kesalahannya. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan tindak tutur menyalahkan untuk menyadarkan siswa terhadap kesalahannya dan mengharapkan siswa untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru menyalahkan siswa yang mengobrol bersama temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, dan mengakibatkan siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru karena tidak memerhatikan guru dan mengobrol dengan teman sebangkunya.

Pengaplikasian tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 66) “Itulah maota juo dari tadi Ibuk caliak.” Yang diartikan “Makanya dari tadi Ibuk perhatikan mengobrol saja dengan temannya.” Pada tuturan tersebut guru menyalahkan siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga saat diberikan pertanyaan oleh guru siswa tersebut tidak bisa menjawabnya.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 4 data tuturan.

b. Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat

Tuturan ekspresif memberi selamat adalah tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada mitra tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan. Senada dengan hal itu, (Jeniska, 2023) menyimpulkan tindak tutur ekspresif memberi selamat adalah tindak tutur yang bertujuan untuk menyampaikan selamat kepada mitra tutur sebagai bentuk apresiasi atau pujian yang diberikan saat mitra tutur berhasil melakukan sesuatu.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif memberi selamat dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar, memberi apresiasi kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya, memberi apresiasi kepada siswa yang berani maju tampil di depan kelas. Pengaplikasian tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 31) “Iya benar sekali, kita beri apresiasi kepada temannya.” Pada tuturan tersebut guru memberi apresiasi kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Tindak tutur ekspresif memberi selamat ditemukan sebanyak 4 data tuturan.

c. Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mengekspresikan rasa syukur penutur terhadap bantuan atau kebaikan yang diberikan oleh mitra tutur. Senada dengan hal itu (Dahlia, 2022) menyimpulkan tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah salah satu bentuk yang fungsinya sebagai ungkapan perasaan bahagia, syukur, atas apa yang didapat atau sesuatu yang dimilikinya.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif berterima kasih dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru mengucapkan terima kasih kepada siswa saat mengakhiri proses pembelajaran. Pengaplikasian tindak tutur ekspresif berterima kasih dalam pembelajaran teks drama di

kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 341) “Oke, kita akhiri pembelajaran hari ini, terima kasih, besok sama Ibuk lagi kan?” Pada tuturan tersebut guru mengakhiri pembelajaran dan berterima kasih kepada siswa.

Tindak tutur ekspresif memberi selamat ditemukan sebanyak 4 data tuturan.

d. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah tindak tutur yang muncul dari perasaan bahagia atas keberhasilan orang lain, kecerdasan, kehebatan, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif memuji dituturkan oleh penutur bertujuan untuk memberikan apresiasi dan memberi semangat kepada mitra tutur. Senada dengan hal itu (Maharani, 2021) menyimpulkan tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal, yaitu ketika kita ingin menyatakan sesuatu yang baik tentang seseorang, ketika ingin menyanjung seseorang, dan menyenangkan hati seseorang. Dengan adanya pujian dari penutur dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif memuji berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya pikir siswa, dan merangsang keinginan belajar sehingga tercipta suasana belajar yang baik. Guru menggunakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji disebabkan karena merasa bahwa apa yang diharapkan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan keinginannya. Misalnya pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang diujarkan oleh guru dengan benar atau tindakan dan sikap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan ekspektasi dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif memuji dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pengaplikasian tindak tutur ekspresif memuji dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 190) “Oke bagus sekali, silahkan beri apresiasi kepada Aisyah.” Pada tuturan tersebut guru memuji siswa yang bisa menyimpulkan materi pembelajaran.

Tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 6 data tuturan.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengharuskan penuturnya mempunyai komitmen untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dituturkannya. Senada dengan hal itu (Zamani et al., 2024) menyimpulkan tindak tutur komisif adalah tuturan yang mengandung janji, sumpah ataupun tawaran yang disampaikan oleh penutur terhadap mitra tutur dengan tujuan memengaruhi mitra tuturnya.

Tindak tutur komisif terdiri dari tindak tutur menjanjikan, dan menawarkan. Berikut penjelasan bentuk tindak tutur komisif yang terdapat di dalam hasil temuan peneliti dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan.

a. Tindak Tutur Komisif Menjanjikan

Tindak tutur komisif menjanjikan adalah suatu tindakan bertutur yang dilakukan oleh penutur dengan menyatakan janji akan melakukan suatu pekerjaan yang diminta orang lain. Senada dengan hal itu (Putri et al., 2017) menyimpulkan tindak tutur komisif menjanjikan digunakan penutur agar mitra tutur percaya dan yakin akan tuturan yang disampaikan penutur. Janji itu dilakukan dalam kondisi tulus (sungguh-sungguh). Dengan kata lain, tindak tutur komisif mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang telah dituturkannya.

Adapun penggunaan tindak tutur komisif menjanjikan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru menjanjikan kepada siswa untuk memberi waktu untuk mencatat. Pengaplikasian tindak tutur ekspresif memuji dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1

Painan dapat dilihat pada tuturan (T 378) “Oke, nanti saya kasih waktu untuk mencatat.” Pada tuturan tersebut, guru berjanji kepada siswa untuk memberi waktu mencatat materi pembelajaran.

Tindak tutur komisif menjanjikan ditemukan sebanyak 1 data tuturan.

b. Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan adalah tindak tutur untuk mengikat setiap individu untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki penutur berdasarkan kesediaan mitra tutur berdasarkan tawaran yang diberikan. Senada dengan hal itu (Fadillah., 2023) tindak tutur komisif menawarkan bertujuan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh penutur.

Adapun penggunaan tindak tutur komisif menawarkan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru menawarkan nilai + kepada siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan guru dan menuliskan jawaban tersebut ke papan tulis. Dengan adanya penawaran nilai tersebut, siswa akan bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengaplikasian tindak tutur ekspresif memuji dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 69) “Tulis di depan, nanti Ibuk kasih nilai +” Pada tuturan tersebut, guru menawarkan nilai + kepada siswa, yang bertujuan untuk mendorong mitra tutur (siswa) untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh penutur (guru).

Tindak tutur komisif menawarkan ditemukan sebanyak 1 data tuturan.

B. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Drama di Kelas XI SMA Negeri 1 Painan

Tabel 4
Strategi Bertutur Ilokusi Guru dalam Pembelajaran Teks Drama
di Kelas XI SMA Negeri 1 Painan

No.	Strategi Bertutur Guru	Jumlah
1.	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTB)	75
2.	Bertutur Terus Terang Tanapa Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKP)	404
3.	Bertutur Terus Terang Tanapa Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKN)	21
4.	Bertutur Samar-Samar (BSS)	20
5.	Bertutur dalam Hati	0
Jumlah		520

Adapun rincian strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, strategi bertutur dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan, ditemukan empat bentuk strategi bertutur yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Adapun empat bentuk strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTBKP), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTBKN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS). Adapun rincian bentuk strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan adalah sebagai berikut.

1. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dominan digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan, yaitu ditemukan sebanyak 75 data tuturan. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ini digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan untuk menyampaikan tuturan secara tegas, sehingga tuturan yang disampaikan oleh guru langsung masuk ke dalam maksud yang diinginkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan (T 04) “Silahkan buka buku paketnya halaman 128!” Tuturan tersebut dituturkan guru secara langsung kepada siswa tanpa basa-basi.

2. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif adalah strategi yang paling banyak digunakan oleh guru pada proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan, yaitu ditemukan sebanyak 404 data tuturan.

Penerapan strategi bertutur ini dalam proses pembelajaran mampu menciptakan kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Hal ini disebabkan karena penutur lebih menghargai mitra tutur ketika pelaksanaan tuturan itu berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, guru menduduki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan siswa. Namun, dengan menggunakan strategi strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dapat menciptakan jarak yang dekat antara siswa dan guru, sehingga dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Tuturan guru dalam proses pembelajaran terdengar santun karena guru menggunakan kata sapaan. Penggunaan kata sapaan adalah usaha guru memilih strategi bertutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T 71) “Oke, kita kasih A+ dulu untuk temannya yang maju.” Pada tuturan tersebut dituturkan guru dengan santun meminta siswa lainnya untuk memberikan apresiasi atau pujian kepada teman yang sudah berani menjawab pertanyaan guru dengan benar.

3. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, ditemukan sebanyak 21 data tuturan. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif digunakan untuk menyelamatkan "muka" negatif mitra tutur, yaitu keinginan dasar mitra tutur untuk mempertahankan apa yang dianggap sebagai keyakinan dirinya.

Selain itu, untuk menandai strategi bertutur ini, dapat dilihat ketika guru menggunakan intonasi yang tinggi untuk menenangkan atau menegur siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ramadhan (2008) menyimpulkan bahwa penggunaan kata “tolong” dalam tuturan memberikan pelunakan efek ilokusi sehingga tuturan terasa lebih santun. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam tuturan dapat dilihat pada tuturan (T 38) “Tolong suaranya, kalian kan menonton bukan berbicara.” Pada tuturan tersebut guru menegur siswa yang bersuara, dan meminta siswa untuk menahan suaranya, dan menonton video dengan fokus.

4. Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar, ditemukan sebanyak 20 data tuturan. Strategi bertutur samar-samar ini biasanya menyebabkan mitra tutur ambigu dalam memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur (guru).

Strategi bertutur samar-samar merupakan strategi yang paling sedikit dan jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran karena bentuk tuturan yang tidak langsung serta tidak mengacu pada kalimat yang langsung dimengerti oleh mitra tutur itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Ramadhan, 2008) yang

menyimpulkan bahwa strategi bertutur samar-samar (BSS) merupakan strategi yang direalisasikan dengan cara tidak menggambarkan maksud komunikatif yang jelas.

Penggunaan strategi bertutur samar-samar ditandai dengan penggunaan tuturan tidak lengkap, hal ini dapat dilihat pada tuturan (T 359) “Oke, tadi ada yang bilang yang membedakan drama dengan karya sastra lain itu ada dialog, ada tokoh, ada latar, dan lainnya, semua itu merupakan unsur pembangun...?” Pada tuturan tersebut guru menggunakan tuturan tidak lengkap, sehingga terkesan ambigu dan tidak mengacu pada kalimat yang langsung dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan data penelitian tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan, guru cenderung menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ini dalam proses pembelajaran mampu menciptakan kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Hal ini disebabkan karena penutur lebih menghargai mitra tutur ketika pelaksanaan tuturan itu berlangsung.

Penggunaan strategi ini sejalan dengan penggunaan bentuk tindak tutur direktif menanya yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar karena bentuk tuturan yang tidak langsung serta tidak mengacu pada kalimat yang langsung dimengerti oleh mitra tutur itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur ilokusi dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan ada empat, yaitu tindak tutur asertif sebanyak 32 tuturan, tindak tutur direktif sebanyak 468 tuturan, tindak tutur ekspresif sebanyak 18 tuturan, dan tindak tutur komisif sebanyak 2 tuturan. Pada penelitian ini tindak tutur deklaratif tidak ditemukan. Dari keempat tindak tutur tersebut tindak tutur yang paling dominan digunakan adalah tindak tutur direktif menanya. Kecenderungan guru lebih banyak menuturkan tuturan menanya dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan karena dengan sering bertanya dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mana pada saat ini kurikulum merdeka menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur komisif. Pada penelitian ini, guru sangat minim menggunakan tindak tutur komisif karena guru lebih sering bertanya, dan memerintah siswa secara langsung.

Kedua strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan ada empat yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran teks drama di kelas XI SMA Negeri 1 Painan yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan kedua paling banyak. Sedangkan untuk strategi yang paling sedikit ditemukan yaitu strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur dalam hati tidak digunakan sama sekali selama proses pembelajaran berlangsung karena strategi bertutur dalam hati akan menyulitkan mitra tutur untuk memahami apa yang diinginkan oleh penutur. Maka dari itu, penggunaan strategi bertutur dalam hati tidak digunakan karena tidak efektif untuk menyampaikan keinginan dari penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., & Nalisa, G. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24138-24147.
- Agustina, A., Sherry, H. Q., & Juita, N. (2012). Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikeas Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 62-70.
- Anggraeni, N., Istiqomah, E., Fitriana, A. D. N., Hidayat, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film *Story of Kale: When Someone's in Love*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 01-20.
- Anjarini, S., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Direktif pada Kolom Komentar TikTok Ganjar Pranowo tentang Pungli. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 37-48.
- Apriansah, R. N., Sukarto, K. A., & Pauji, D. R. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Cadl Karya Triskaidekaman*. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(2), 196-203.
- Badriah, S. F. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pariaman (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Pastelizzie Karya Indrayani Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01-11.
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Dewi, A. K., & Manaf, N. A. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Bertanya pada Program Acara *Afd Now*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 94-113.
- Dewi, N. K. A. S., Pastika, I. W., & Simpen, I. W. (2024). Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Film *Jangkrik Boss!*. *Journal of Mandalika Literature*, 5(2), 52-62.
- Esdar, D. P., Masruroh, I., Budi, I. S., & Sulistyowati, H. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Tayangan Youtube Ganjar Pranowo *Bicara Gagasan (Capres 2024)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3724-3736.
- Fadhilah, A. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dan Makna Kontekstual dalam Novel *Janji Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Fadillah, N., Wahid, A., & Hajar, A. (2023). The Use of Language of Negotiation Between Sellers and Buyers at Karisa Traditional Market Jenepono Regency. *International Journal of Business English and Communication*, 1(4), 115-117.
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel *Zainy Barakat Karya Gamal Al Ghitani (Kajian Pragmatik)*. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 89-95.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 296-303.
- Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif dalam Debat Capres-Cawapres pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 36-51.
- Husna, L. L., & Arief, E. (2020). Strategi Kesantunan Bertutur Mahasiswa kepada Dosen Melalui Komunikasi WhatsApp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 13-22.
- Jeniska, N., & Liusti, S. A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel *Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(3), 406-417.
- Levinda, D., & Zulfikarni, Z. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film *Cinta Subuh Karya Ali Farighi dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8403-8414.
- Lutfi, M. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jaken Kabupaten Pati. *MSJ: Majority Science Journal*, 1(1), 34-43.
- Maharani, A. (2021). Analisis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Sarah Sechan di

- Net TV. *Jurnal Skripta*, 7(1).
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Sarah Sechan di Net TV. *Jurnal Skripta*, 7(1).
- Mahsun, M. (2017). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press.
- Manurung, L. W. (2022). Diklat Mata Kuliah Pragmatik.
- Marni, S., Adrias, A., & Tiawati, R. L. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*.
- Marwati, Hani., Wastiningtyas. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan.
- Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang “Pendidikan” oleh M. Ibnu Yantoni. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 103-111.
- Minto, D. (2023). Analisis Strategi dan Tindak Tutur Direktif Masyarakat di Pesisir Pantai Dalam Komunikasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 88-98.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Noveria, E. Yaditta, P. D., & Manaf, N. A. (2022). Tindak Tutur Direktif Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP*, 5(2), 288-296.
- Noveria, E., & Noviyanti, T. (2023). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq dan Implikasinya. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 184-198.
- Noveria, E., & Putri, D. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Al-DYAS*, 2(2), 198-224.
- Noveria, E., & Putri, D. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Al-DYAS*, 2(2), 198-224.
- Noveria, E., Fitri, Y., & Basri, I. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 440-445.
- Nursiah, N., & Liusti, S. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. *Lingua Susastra*, 1(2), 73-81.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.
- Pratama, A., Lukman, A. I., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Penyebab Putus Sekolah pada Warga Belajar Kesenjangan Paket C di SKB Negeri 2 Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 303-308.
- Purboningrum, I. A., Sumarwati, S., & Rohmadi, M. (2024). Tindak Tutur Ilokusi dan Kesantunan Berbahasa pada Novel Andrea Hirata. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 167-180.
- Putri, G., & Rusminto, N. E. (2017). Tindak Tutur Komisif di Pasar Tradisional Pasir Gantung Tanjungkarang dan Implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1 Jan).
- Rahmadhani, Y. W. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Interaksi Pembelajaran di SMP Evans Indonesia Kota Bangun. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 693-703.
- Rahmanto, B. (2014). *Konsep Dasar Drama*.
- Rahmawati, L. E., & Fatikhasari, R. I. (2023). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia di Kelas IX. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 10(1).
- Rahmi, R., & Tadjuddin, S. (2017). Strategi Kesantunan Positif dalam Tindak Tutur pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 56-77.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187-100.
- Sahara, A. I., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairan. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 18(1), 1-14.
- Salsabila, R., Herdiana, H., & Hidayatullah, A. (2023). Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru

- dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI IPS 2 SMA Islam Cipasung Singarpana (Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Drama). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 510.
- Saputri, A. A. L. D. (2017). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Hitam Putih di Trans7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 77-88.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 2(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bnadung: Alfabeta.
- Sumarlam, S., Pamungkas, S., & Susanti, R. (2017). *Pemahaman dan Kajian Pragmatik*.
- Syahri, N., & Emidar, E. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show Net Tv Sebagai Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 55-63.
- Syahrul R. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang:UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung:Angkasa.
- Tressyalina T., Syahrul, R., & Marizal. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 441-452.
- Tressyalina, T. & Suryani, T., (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24805-24816.
- Tressyalina, T., & Amanda, C. P. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3833-3841.
- Tressyalina, T., & Anani, S. S., (2023). Tindak Tutur Direktif Indy Rahmawati Dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat Di TVOne. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 127-137.
- Tressyalina, T., Sarmis, M. J., & Noveria, E. (2018). Performa Tindak Tutur Ilokusi dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 148-154.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.
- Wahyuni, S. T., & Retnowaty, R. (2018). Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11-18.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 118-129.
- Widianata, F. S., Anggraeni, A. W., & Afrizal, M. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Materi Analisis Teks Tanggapan Si Itam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19766-19778.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27.
- Zamani, F. A., Islam, M. H., & Hamdiah, M. (2024). Tindak Tutur Komisif dalam Debat Capres Pilpres 2024 Serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 32-40.